

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Orang berkebutuhan khusus atau lebih dikenal sebagai *diffable*, kadang tidak percaya diri karena kekurangan yang di miliknya . Padahal bila *diffable* tersebut dapat lebih percaya diri maka tidak ada yang tidak dapat dilakukan. Oleh karena itu akan lebih baik bila terdapat fasilitas yang dapat menumbuhkan kepercayaan diri tersebut dan meyakinkan mereka bahwa dengan penerapan aplikasi desain yang tepat, orang *diffable* dapat hidup jauh lebih mandiri di banding sebelumnya.

Resort Boutique Hotel yang memiliki fasilitas pendukung bagi orang *diffable*, khususnya tuna daksa, tuna netra serta tuna rungu merupakan langkah awal yang tepat bagi mereka untuk berbaur dengan seluruh lapisan masyarakat dan hidup dengan lebih percaya diri. Oleh karena hal tersebut maka perancangan *resort boutique hotel* ini sangat berfokus kepada keamanan orang

diffable hal tersebut terkait dengan penerapan fasilitas, desain, karakter warna dan material yang memberikan keamanan serta kesan *relax* bagi seluruh *user*.

Nilai edukasi di dapatkan dari sirkulasi *user* di hotel, di mana *non-diffable* belajar untuk lebih menghargai orang *diffable* dengan melihat aktivitas mereka serta terlibat langsung dalam sebuah kebersamaan pada area-area yang ada. Kemudian orang *diffable* dapat merasakan lebih dihargai dengan fasilitas-fasilitas yang memperhatikan kebutuhan mereka untuk lebih berkarakter mandiri.

Penerapan konsep The Picture of (Positive) Life di terapkan untuk mendukung orang *diffable* serta *non-diffable* untuk menjalani hari yang *relax* pada *Resort Boutique Hotel*, tampilan konsep lebih terarah kepada konsep esensi pada penerapan karakter *furniture*, warna serta desain. Sedangkan karakter sensasi timbul pada kesan yang berbeda pada karakter desain hotel di mana desain terkemas dengan unik dan tematik. Tematik ruang sendiri di dapatkan dari konsep perjalanan liburan yang mereka lakukan menuju *resort boutique hotel* ini.

5.2 Saran

Desain *Resort Boutique Hotel* yang di rancang perlu untuk sangat memperhatikan kajian ergonomis *design* dikarenakan desain tidak hanya digunakan orang berkebutuhan khusus saja, tetapi *design* digunakan oleh seluruh lapisan masyarakat yang menjadi *user* pada *boutique hotel* terkait. Desain juga perlu memperhatikan kajian focal pointnya, design tidak seharusnya dirancang terlalu menonjol dan terlalu menarik perhatian yang dapat menimbulkan kesan minder pada orang *diffable* yang ada di hotel. Dari data yang perancang dapatkan, karakter material merupakan elemen terpenting pada penerapan design bagi orang berkebutuhan khusus di samping standar ergonomi. Karakter material tersebut sangat berguna untuk memberikan kesan nyaman dan aman dengan penerapan-penerapan yang tepat.

Diharapkan dengan penerapan design yang tepat bagi orang berkebutuhan khusus maka orang *diffable* dapat lebih percaya diri dengan kapasitas dirinya dan dapat mengembangkan diri (self esteem) menuju self ideal yang tepat, hingga mendapatkan goal *setting* untuk terjun ke masyarakat dengan lebih mandiri dan dapat mengapus opinin masyarakat mengenai orang *diffable* yang cenderung di cap dengan *image* negative. Tetapi goal setting dimana semua kondisi masyarakat di setarakan tanpa adanya pembedaan.